



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 7 Nomor 4, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
Reviewed : 04/12/2024
Accepted : 11/12/2024
Published : 28/12/2024

Tri Fuji Lestari¹
Wan Nova Listia²

ANALISIS DIMENSI KREATIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI TK KARUNIA MEDAN JOHOR

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dimensi kreatif anak usia 5-6 tahun pada indikator Menghasilkan Karya dan Tindakan Yang Orisinil dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Karunia Medan Johor. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa: 1) dimensi kreatif anak pada indikator menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dengan deskriptor anak mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan 2 orang anak yang belum muncul dalam menciptakan gambar sesuai dengan koteknya dan 10 orang anak yang sudah muncul dalam menciptakan gambar sesuai dengan konteksnya. 2) dimensi kreatif anak pada indikator menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil dengan deskriptor anak mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri menunjukkan 3 orang anak yang masih belum muncul dalam dirinya untuk mengapresiasi hasil karyanya sendiri dan 9 orang anak yang sudah muncul dalam dirinya untuk mengapresiasi hasil karyanya sendiri.

Kata Kunci: Dimensi Kreatif Anak, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This research was carried out with the aim of determining the creative dimensions of children aged 5-6 years on the indicators: Producing Original Work and Actions in the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at Kindergarten Karunia Medan Johor. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 12 children aged 5- 6 years. Data collection techniques in this research used documentation and interviews. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the researchers findings, it shows that: 1) the child's creative dimension in the indicator of producing original work and actions with the descriptor of children who have not yet appeared in creating images according to the context presented by 2 children who have not yet appeared in creating images according to the context and 10 children who have appeared in creating images according to the context. 2) the creative dimension of children in the indicator of producing original work and actions with the descriptor of children being able to appreciate their own work showing 3 children who have not yet appeared in themselves to appreciate their own work and 9 children who have appeared in themselves to appreciate their own work.

Keywords: Children's Creative Dimensions, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

¹ PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
email: trifujilestari356@gmail.com¹, wannova@unimed.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang itu karena pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Tanjung (2022, h. 5) pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi yang maksimal. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu adanya kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Kurikulum tersebut digunakan sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam sebuah kelas.

Kurikulum adalah perangkat yang dijadikan acuan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI (2022, h. 4) yaitu Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh, mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran kurikulum merdeka pada umumnya mengarah pada pertumbuhan bakat dan minat peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga berbasis proyek. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan profil peserta didik untuk menghayati semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam program pancasila (Andriani, 2022, h. 7077). Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam modul ajarnya salah satunya yaitu Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik lulusan cerminan identitas pelajar Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, tetapi telah juga tertanam nilai luhur Pancasila (Diputera, dkk. 2022, H. 6). Dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi-dimensi yang harus dicapai oleh anak. Salah satu dimensi yang harus dicapai anak usia dini adalah dimensi kreatif. Sherly (et al., 2021, h. 284) menyatakan dimensi kreatif yang dimaksud adalah siswa harus mampu menciptakan karyanya sendiri, baik dari modifikasi maupun dengan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Jadi dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik untuk menciptakan ide-ide dari pemikirannya sendiri dan mampu membuat karyanya sendiri.

Pada umumnya dimensi kreatif memiliki tiga elemen yang harus ada pada anak usia 5-6 tahun. Ini tertuang pada BSKAP No. 031/H/KR/2024 (dalam Mulyasa, 2023, h. 27) yaitu, pertama menghasilkan gagasan yang orisinal. Kedua menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Ketiga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan pada puncak tema pembelajaran sehingga kegiatan ini dapat lebih merangsang anak dalam kekreatifannya. P5 bertujuan untuk membantu anak mewujudkan nilai-nilai yang berada dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek informal, interaktif dan pemberian kesempatan pembelajaran langsung di luar kelas (Listia, 2024, h. 56). Maka dari itu P5 sangat tepat untuk menstimulasi kekreatifan anak. Adanya P5 ini diharapkan anak dapat menjadi anak yang berkarakter dan memiliki ide-ide yang kreatif. Maka dari itu P5 sangat tepat untuk menstimulasi kekreatifan anak. Adanya P5 ini diharapkan anak dapat menjadi anak yang berkarakter dan memiliki ide-ide yang kreatif. Seperti yang dikatakan Sukma (2023, h. 117) melalui P5, anak didorong untuk mau ikut serta terhadap lingkungan dan menjadi anak yang berkompeten, cerdas, dan berkarakter, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

TK Karunia merupakan salah satu TK yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. TK Karunia memiliki guru berjumlah 3 orang dengan jenjang pendidikan S1 dan anak berjumlah 30 orang. Terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A berjumlah 11 anak, kelas B berjumlah 16 anak, dan kelas C (anak berkebutuhan khusus) berjumlah 3 anak. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di TK Karunia merupakan kegiatan proyek yang berdiri sendiri. Kegiatan P5 yang sudah pernah dilakukan oleh pihak TK sejak menerapkan kurikulum merdeka adalah membuat bendera merah putih, mengenalkan pakaian adat suku batak dan melayu, dan menghias kelas dalam rangka merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Dengan menggunakan tema "Aku Cinta Indonesia" topik mengenal negara dan budaya Indonesia TK Karunia ingin mewujudkan pelajar yang cinta akan negaranya dan menjadi anak yang kreatif. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 16 Desember 2023 pada guru kelas B, guru

mengatakan bahwa kekreatifan anak belum berkembang dengan optimal. 12 (75%) dari 16 anak diantaranya dimensi kreatif belum berkembang dan terlihat hal ini ditandai pada saat kegiatan menghias kelas, terlihat saat anak membuat garis membentuk segitiga untuk menjadi gantungan pada hiasan kelas, anak tidak memiliki penggaris dan anak belum bisa mencari solusi lain untuk membentuk garis segitiga tersebut. Selain itu masih terdapat anak yang belum mampu menentukan pilihan dari beberapa solusi. Ini dilihat pada kegiatan menghias kelas saat guru memberikan dua pilihan terkait hiasan ingin ditaruh dimana, masih terdapat anak yang diam saja dan tidak memberikan jawabannya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dimensi Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di TK Karunia Medan Johor”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak. Sedangkan objek penelitiannya adalah dimensi kreatif siswa di kelas B TK Karunia Medan Johor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui terkait dengan hasil karya dan tindakan orisinal yang dihasilkan dalam pelaksanaan P5 pada tema “Aku Sayang Bumi”. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan untuk melihat data-data dokumen sebagai acuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dokumen yang berhubungan dengan P5 seperti modul kegiatan P5, peneliti juga ingin melihat dokumentasi dari hasil karya anak terkait dimensi kreatif yang berpedoman pada kisi-kisi penilaian hasil berdasarkan dokumentasi berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Dimensi Kreatif Anak

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Dimensi Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan 2. Mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri

Tabel 2. Rubrik Penilaian Dimensi Kreatif Anak

Indikator	Sub Indikator	Belum Muncul	Sudah Muncul
Dimensi Kreatif	Mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan	Anak belum memunculkan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan	Anak sudah memunculkan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan
	Mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri	Anak masih malu untuk memuji hasil karyanya sendiri	Anak sudah bisa memuji hasil karyanya sendiri

Sedangkan teknik analisis data menurut Sugiyono (2021, h.321) terbagi menjadi empat langkah yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini diambil dari pelaksanaan P5 di TK Karunia yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Anak yang menjadi subjek penelitian tentang Dimensi Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjumlah 12 anak. Fokus dimensi kreatif pada penelitian ini adalah menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dari ke 12 anak tersebut terlihat bahwa kreatif anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat

menghasilkan karya sesuai dengan konsep yang telah diajarkan dan ada pula yang menghasilkan karya yang masih dibantu oleh guru. Selain itu terdapat juga anak yang sudah mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri dan ada juga yang belum mampu.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Agus Wijanarko selaku Kepala Sekolah TK Karunia menyampaikan bahwa “Tema Aku Sayang Bumi” merupakan tema yang berkaitan dengan alam ataupun tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar anak. Jadi, diambilnya tema ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan anak-anak belum mengetahui bagaimana cara menanam dan merawat tanaman sayur dan banyak anak-anak yang masih tidak suka makan sayur. Sehingga dari latar belakang tersebut dapat diambil sebuah solusi “Berkebun Sayur di Sekolah dan di Rumah”. Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa suatu tema P5 dapat diambil dari permasalahan-permasalahan yang ada pada anak.

Setelah mengetahui permasalahan dan solusi yang bisa diambil dari tema Aku Sayang Bumi. Langkah selanjutnya membuat tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan Berkebun Sayur di Sekolah dan di Rumah. Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan enam dimensi P3. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proyek tersebut adalah:

- a. Anak dapat menyebutkan tanaman sayur (sawi, bayam, kangkung) sebagai ciptaan tuhan dan pentingnya menjaga ekosistem bumi.
- b. Anak dapat mengajak orang tua, teman dan orang lain untuk berkebun sayur.
- c. Anak dapat bekerjasama dengan teman dan orang tua untuk menanam sayuran.
- d. Anak dapat menceritakan pengalaman menanam tanaman sayur di sekolah maupun di rumah.
- e. Anak dapat bertanya cara menanam sayur dan menentukan jenis tanaman yang akan ditanam.
- f. Anak dapat mengapresiasi, menanam, dan merawat tanaman sayur.

Langkah selanjutnya adalah menentukan durasi kegiatan proyek yang akan dilakukan. Proyek ini dilaksanakan selama 2 minggu lamanya. Durasi kegiatan proyek bisa saja berlangsung lebih lama. Namun, pada pelaksanaan proyek ini tidak memiliki tambahan waktu.

Kegiatan proyek ini juga membutuhkan alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan hasil dari pengumpulan dokumentasi adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Laptop, digunakan untuk menonton video pembelajaran tentang cara membuat kebun sayur sederhana.
2. Bibit kangkung
3. Polybag
4. Tanah
5. Sekop
6. Air

Tahap selanjutnya setelah menentukan alat dan bahan adalah tahap permulaan. Tahap permulaan ini dilakukan untuk memantik ide-ide anak. Tahap permulaan yang dilakukan dalam proyek ini dengan menonton video dan mendiskusikan tentang rancangan desain kebun sayur. Video yang ditonton oleh anak merupakan video tentang tanaman sayur. Video ini ditampilkan melalui Infocus. Selain itu pada tahap ini guru juga memantik ide-ide dari anak untuk mengetahui apa saja jenis-jenis tanaman sayur.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini kegiatan dari tema proyek akan dilaksanakan yaitu menanam dan merawat tanaman kangkung. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Hari Pertama: Menonton Video dan Tanya Jawab Tentang Kebun Sayur

Kegiatan hari pertama ini dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan kegiatan proyek. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melihat video tentang berkebun tanaman sayur. Video tersebut ditampilkan melalui Infocus yang telah disediakan. Setelah anak selesai menonton video yang telah ditampilkan, kemudian guru mengajak anak untuk tanya jawab terkait video berkebun sayur. Dari video tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan seperti, apa saja warna sayuran yang anak ketahui ?, apa saja alat dan bahan yang harus disiapkan untuk menanam sayur ?, mengapa kita harus merawat sayuran ?, dan lain sebagainya. Pertanyaan yang

diajukan guru ini dilakukan untuk melihat apakah anak sudah bisa memahami isi dari video yang telah ditampilkan. Pada saat guru memberikan pertanyaan tersebut sebagian anak sudah menjawab dengan benar. Seperti sebagian anak telah menjawab sayur berwarna hijau, oranye, ungu dan lain sebagainya.

Kegiatan Hari Kedua: Merancang Desain Kebun Sayur

Kegiatan hari kedua yaitu merancang desain kebun sayur. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk menggambar tanaman sayur kangkung sesuai dengan gambar yang sudah ditentukan oleh guru. Gambar tanaman kangkung yang akan digambar anak merupakan tanaman kangkung yang berada dalam polybag. Walaupun gambar tanaman kangkung sudah ditentukan oleh guru. Guru tetap memberikan kebebasan agar anak dapat berimajinasi sesuai dengan keinginannya. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat menuangkan imajinasi yang ada dalam pikirannya melalui desain kebun sayur yang anak buat. Setelah anak menggambar kangkung tidak lupa anak merapikan mejanya masing-masing. Selanjutnya, kegiatan menggambar selesai, guru meminta anak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan temannya.

Kegiatan Hari Ketiga: Diskusi Cara Berkebun Sayur

Kegiatan hari ketiga yaitu diskusi antara guru dan anak tentang bagaimana cara berkebun sayur. Dari hasil diskusi yang dilakukan antara guru dan anak terkait cara berkebun sayur. Dapat diketahui bahwa anak sudah bisa mendeskripsikan bagaimana cara menanam sayur. Tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum paham bagaimana cara menanam sayur.

Kegiatan Hari Keempat: Mengumpulkan Alat dan Bahan Berkebun

Kegiatan hari keempat yaitu mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkebun. Sebelum kegiatan hari keempat berlangsung, pada hari ketiga guru sudah mengingatkan pada anak untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam tanaman kangkung. Alat dan bahan yang diperlukan dalam menanam tanaman kangkung ini adalah bibit kangkung, polybag/botol bekas, tanah, sekop, dan air. Untuk menyediakan alat dan bahan dalam berkebun, perlu adanya pelibatan orang tua dalam penyediaannya. Alat yang harus dibawa oleh anak yaitu botol bekas sebagai wadah untuk menanam bibit kangkung.

Kegiatan Hari Kelima: Membuat Kebun Sayur di Sekolah

Kegiatan hari kelima yaitu membuat kebun sayur di sekolah. Pada kegiatan ini, guru mulai mendemonstrasikan cara menanam benih kangkung. Setelah guru selesai mendemonstrasikan cara penanaman benih kangkung, kemudian guru meminta anak untuk mulai menanam benih sesuai dengan cara yang telah guru ajarkan. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa anak-anak sangat antusias untuk menanam tanaman kangkung. Selesai pada kegiatan menanam benih kangkung, kemudian guru meminta anak untuk menyusun hasil tanamannya ke lahan yang sudah disediakan sebagai tempat tanaman kangkung.

Kegiatan Hari Keenam: Merawat Kebun Sayur di Sekolah

Kegiatan hari keenam ini yaitu merawat kebun sayur di sekolah yang dilaksanakan pada minggu kedua. Pada kegiatan ini, anak-anak diminta untuk merawat kebun kangkung yang telah mereka buat. Setiap harinya mereka selalu melihat tanamannya dan menyiramnya. Tidak hanya menyiram tanaman, ketika ada rumput yang tumbuh dikebun mereka akan mencabutnya. Begitu seterusnya hingga kangkung tumbuh membesar.

Merawat tanaman kangkung merupakan kegiatan terakhir pada tahap pengembangan. Tahap selanjutnya yaitu tahap kesimpulan. Kegiatan pada tahap ini adalah memanen dan mengolah hasil tanaman sayur. Kegiatan memanen hasil tanaman kangkung ini dilaksanakan pada hari ketujuh. Memanen kangkung ini merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak. Tidak hanya memanen kangkung saja, kegiatan pada hari ketujuh ini guru juga meminta anak untuk melihat bagian-bagian yang ada ditanaman kangkung. Anak melihat bagianbagian tanaman kangkung secara langsung. Bagian tanaman kangkung terdiri dari tanah, akar, batang, dan daun. Setelah anak melihat bagian tanaman kangkung, anak-anak merapikan meja mereka masing-masing.

Hari terakhir tahap penyimpulan adalah mengolah tanaman kangkung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kedelapan. Olahan yang masak dari sayur kangkung ini adalah tumis kangkung. Pada kegiatan ini anak-anak diminta untuk melihat guru bagaimana cara memasak kangkung. Setelah kegiatan memasak selesai, kemudian guru meminta anak untuk memakan hasil masakan tersebut. Ini bertujuan agar anak suka dengan sayur kangkung.

Dari kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di TK Karunia. Dapat diketahui bahwa karya yang telah dihasilkan oleh anak yaitu tanaman sayur kangkung. tanaman sayur kangkung ini menjadi karya utama dalam pelaksanaan P5. Dengan kegiatan menanam kangkung ini anak-anak bisa mengetahui apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menanam kangkung, mengetahui bagaimana cara menanam kangkung, mengetahui bagaimana cara merawat tanaman kangkung, dan anak juga mengetahui bagian-bagian yang ada pada sayur kangkung. Selain itu karya lain yang dihasilkan anak yaitu gambar tanaman kangkung. Menggambar tanaman kangkung juga menjadi salah satu karya yang telah diciptakan oleh anak. Dengan menggambar tanaman kangkung. Dapat melihat bahwa anak sudah memahami objek tanaman kangkung dengan baik. Berikut ini akan dipaparkan terkait karya yang telah diciptakan oleh anak.

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinil Anak Mampu Menciptakan Gambar Sesuai Dengan Konteks yang Dimunculkan

Pada indikator menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil memiliki 2 deskriptor. Deskriptor yang pertama adalah anak mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan. Dari pengumpulan data yang telah dilaksanakan, terdapat 2 orang anak yang dimensi kreatifnya belum muncul. Dari 12 anak yang diamati oleh peneliti hanya GN dan Z yang dimensi kreatifnya masih belum muncul. Data ini terlihat dari dokumentasi hasil karya gambar tanaman kangkung yang dihasilkan anak masih yang masih belum sesuai dengan konteks yang dimunculkan dan dalam mengerjakan tugasnya masih dibantu oleh guru.

Hasil pengumpulan data yang didapatkan di TK Karunia Medan Johor menunjukkan bahwa 12 yang diamati 10 orang anak yang sudah muncul dimensi kreatifnya pada deskriptor anak mampu menciptakan gambar sesuai konteks yang dimunculkan. 10 orang anak tersebut yaitu C, AP, AH, AA, SM, ST, Y, WA, KE, dan AFS. Anak-anak tersebut mampu membuat gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan yaitu menggambar tanaman kangkung. Dan mereka juga membuat gambar dengan warna yang bervariasi dan bentuk yang unik. Selain itu, mereka mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan. Mereka juga memiliki ide untuk menambahkan gambar-gambar lain agar karya mereka terlihat lebih menarik.

Menghasilkan Karya dan Tindakan Orisinil Anak Mampu Mengapresiasi Hasil Karyanya Sendiri

Deskriptor kedua yaitu anak mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan ditemukan 3 dari 12 anak yaitu Z masih belum muncul dimensi kreatifnya pada deskriptor mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Data ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan antara guru dan peneliti. Dari guru tersebut diperoleh hasil wawancara bahwa pada saat menampilkan karyanya di depan kelas Z, AH, dan ST masih terlihat malu-malu dan canggung untuk berbicara. Ke 3 anak tersebut masih terlihat malu-malu untuk muji hasil karya nya sendiri di depan teman-temannya. Ini menunjukkan mengapresiasi hasil karyanya sendiri belum muncul pada diri Z, AH, dan ST. dengan membersihkan area di sekeliling gambarnya. Namun, saat kegiatan P5 ke 3 anak tersebut terlihat sangat senang dan antusias.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari pengumpulan data untuk 9 dari 12 orang anak yaitu AP, AA, KE, SM, C, GN, AFS, WA, dan Y sudah muncul dimensi kreatifnya pada deskriptor mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Terlihat bahwa anak-anak tersebut mampu mengapresiasi hasil karyanya. Tidak hanya itu, anak-anak tersebut juga mengapresiasi atau memuji karya yang telah dibuat oleh temannya. Anak-anak ini terlihat sangat senang mengapresiasi hasil karyanya. Selain itu anak-anak tersebut cenderung aktif dan mudah berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan peneliti tentang dimensi kreatif anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan P5 di TK Karunia Medan Johor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dimensi kreatif anak usia 5-6 tahun pada indikator menghasilkan karya dan tindakan orisinil dengan deskriptor anak mampu menciptakan gambar sesuai dengan konteksnya 2 orang anak yang belum memunculkan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan. Namun ke 2 anak tersebut sudah bisa menggambar dengan warna bervariasi dan bentuk yang unik. Dan

terdapat 10 anak yang sudah memunculkan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan. Anak-anak menciptakan gambar dengan warna-warna yang bervariasi dan memiliki bentuk-bentuk yang unik.

2. imensi kreatif anak usia 5-6 tahun pada indikator menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada deskriptor anak mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Terdapat 3 orang anak yang belum muncul mengapresiasi hasil karyanya sendiri dalam dirinya. Anak tersebut masih tampak malu-malu untuk memuji hasil karyanya. Terdapat juga 11 orang anak yang sudah muncul dalam mengapresiasi hasil karyanya sendiri. Ini terlihat dari tindakan sederhana yang dilakukan oleh anak. Seperti membersihkan hasil gambar tanaman kangkung dari bekas coretan dan memuji hasil karya sendiri dan hasil karya teman lainnya.

Dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Aku Sayang Bumi dan judul kegiatan Berkebun Sayur Di Sekolah dan Di Rumah dapat membantu anak untuk memunculkan dimensi kreatif dalam dirinya. Ini terlihat dari indikator indikator menghasilkan karya dan tindakan orisinal dengan deskriptor pertama yaitu anak yang sudah muncul dimensi kreatifnya dalam menciptakan gambar sesuai dengan konteks yang dimunculkan terdapat 10 orang anak. Sedangkan pada deskriptor kedua yaitu anak mampu mengapresiasi hasil karyanya sendiri terdapat 11 orang anak yang sudah berani menampilkan hasil karyanya di depan teman-temannya. Kegiatan P5 ini dapat membuat anak-anak sangat antusias dalam belajar hal-hal yang baru. Selain itu dari kegiatan ini dapat mengembangkan dimensi kreatif yang ada pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Dwi, W., & Yusuf, T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Diputera, dkk. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*. 8(1), 1-12.
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Pedoman Penerapan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3219
- Listia, W. N dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi.
- Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sherly., & dkk. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematang Siantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282-289.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, U., & Desinta, D. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12-28.
- Tanjung, S. H. (2022). Kemampuan Anak Dalam Mengkomunikasikan Masalah. *Journal of Dehasen Education Review*. 1(1). 5-8.